



Implementasi Guru Keliling (Guling) Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di PAUD Nurul Huda

Mochammad Rico Syah Putra^{1*}, Niswatul Imsiyah¹, Irliana Faiqotul Himmah¹

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Jember. Jl. Kalimantan No. 37, Tegal Boto, Jember 62811, Indonesia

*Korespondensi penulis. Email: mochammadricosyahputra140599@gmail.com, Telp: +6285230986441

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program guru keliling (guling) dalam mengembangkan kognitif anak usia 3-4 tahun pada masa pandemi Covid-19 di Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Berlokasi di Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember dengan menggunakan teknik Purposive Area. Menentukan informan menggunakan teknik Purposive Sampling. Teknik memperoleh data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu perpanjangan pengamatan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Hasil penelitian menyatakan program guru keliling (guling) berjalan dengan cukup. Persiapan atau perencanaan pendidik menyusun RPPH, pelaksanaan pendidik berpedoman pada persiapan atau perencanaan, dan evaluasi pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik. Perkembangan kognitif anak dalam aspek belajar dan pemecahan masalah peserta didik mampu berhitung sambil melakukan permainan lempar tangkap bola. Dalam aspek berpikir logis peserta didik mampu melakukan pola tepuk tangan dengan irama. Dan kemudian dalam aspek berpikir simbolik peserta didik mampu bermain peran serta menyebutkan tugas peran yang dimainkannya.

Kata Kunci : Program Guru Keliling (Guling), Perkembangan Kognitif, Anak Usia Dini.

Implementation Of Visting Teacher Program in Developing Cognitive Of 3-4 Years Old Children During The Covid-19 Pandemic in PAUD Nurul Huda

Abstract

This study aims to describe the implementation of visting teacher program in developing cognitive of 3-4 years old children during the Covid-19 pandemic in Early Children Education Nurul Huda Jember. This research is a type of qualitative descriptive research. Located in Nurul Huda Early Childhood Education Jember using the Purposive Area technique. Determining informants using purposive sampling technique. Techniques to obtain data using the method of observation, interviews and documentation. Techniques for checking the validity of the data, namely the extension of observations, triangulation of sources and triangulation of techniques. Data analysis used four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and data verification. The results of the study stated that the mobile teacher program (guling) was running quite well. Preparation or planning for educators to prepare RPPH, implementation of educators is guided by preparation or planning, and evaluation of educators conducts assessments of students. Children's cognitive development in aspects of learning and problem solving, students are able to count while playing a game of throwing and catching the ball. In the aspect of logical thinking, students are able to do the pattern of clapping with a rhythm. And then in the aspect of symbolic thinking, students are able to play a role and mention the role tasks they play.

Keywords : Mobile Teacher Program (Guling), Cognitive Development, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Seperti yang kita ketahui, Indonesia mengalami pandemi Covid-19 pada tahun 2020 dan sangat berdampak terhadap pendidikan di Indonesia. Kebijakan pemerintah selama pandemi ini mengharuskan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara dalam jaringan (daring). Pembelajaran secara luar jaringan (luring) merupakan sebuah alternatif yang bisa dilakukan oleh pendidik. Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), kata luring merupakan singkatan dari luar jaringan, retas dari jaringan internet. Program guru keliling (guling) telah diterapkan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh kepala lembaga bahwa guru keliling sudah berlangsung sejak pandemi Covid-19 bulan Agustus hingga bulan Desember 2020.

Program guru keliling (guling) diterapkan oleh Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember didasarkan atas faktor keefektifan dalam pelaksanaannya yang bisa dilakukan, dimana metode pembelajarannya belajar sambil bermain dan berorientasi pada anak. Melalui program guru keliling (guling) yang dilakukan secara tatap muka diharapkan dapat mendukung aspek perkembangan anak. Pelaksanaan program guru keliling (guling) dilakukan tiga kali dalam seminggu sehingga pelaksanaannya tidak akan memberatkan peserta didik dan orang tua mengingat adanya wabah pandemi Covid-19. Program guru keliling (guling) dilakukan dengan cara guru berkeliling kerumah murid, kemudian dikelompokkan menjadi 5 kelompok lalu mengunjunginya secara terjadwal. Proses pembelajaran dilaksanakan seperti biasanya namun dengan fasilitas yang terbatas.

Program guru keliling (guling) diharapkan dapat membantu perkembangan anak, terutama perkembangan kognitif (Fatika, dkk. 2021). Kognitif merupakan aspek perkembangan yang harus diusahakan tumbuh kembangnya secara optimal Dwinandia, & Hilmi, M.I. (2022). Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, perkembangan kognitif antara lain belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik. Pembelajaran secara tatap muka memiliki banyak kesempatan aktivitas yang

dapat membantu berkembangnya kognitif anak (Eliya, 2020). Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis ingin meneliti penelitian yang berjudul "Implementasi Program Guru Keliling (Guling) Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember". Adapun tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana Implementasi Program Guru Keliling (Guling) Dalam Mengembangkan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember.

METODE

Deskriptif Kualitatif menjadi pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan deskriptif ialah metode yang berusaha untuk menjelaskan suatu peristiwa untuk memperoleh gambaran secara mendalam, jelas, dan objektif atas suatu peristiwa atau kondisi yang nyata, tanpa mencari korelasi atau variabel lainnya (Masyhud, 2016). Sedangkan, penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki fokus terhadap aspek pemahaman secara rinci dan mendalam dalam mengkaji permasalahan satu per satu (Masyhud, 2016).

Tempat Penelitian berada di Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember, tepatnya di Jl. Budi Utomo No.12, Dusun Gambiran, RT 002, RW 004, Desa Mumbulsari, Kecamatan Mumbulsari, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Penentuan tempat penelitian menggunakan teknik *purposive area*, dimana teknik *purposive area* dimaknai dengan pemilihan tempat penelitian yang dilakukan berdasarkan tujuan dan fokus penelitian yang sesuai dengan penelitian tersebut. Waktu penelitian yang digunakan adalah lima bulan.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam penentuan informan, dimana penentuan informan dengan pertimbangan khusus peneliti memilih sampel dengan cara memilah kriteria tertentu yang cocok digunakan terhadap sasaran penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian (Sugiyono, 2019). Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu

orang tua dan pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember dan Informan Pendukung yaitu Kepala Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi yang dilakukan berupa peneliti mendatangi langsung tempat penelitian dan melakukan pengamatan langsung mengenai subyek penelitian. Proses ini dilaksanakan secara konsisten mulai dari pra penelitian hingga penelitian selesai dilakukan guna mendapatkan data yang diinginkan. Kegiatan wawancara yang dilakukan berupa penggalan data mengenai kegiatan persiapan atau perencanaan program guru keliling (guling), pelaksanaan program guru keliling (guling) dan evaluasi program guru keliling (guling). Sedangkan dokumentasi yang dilakukan berupa melakukan kegiatan mendokumentasikan segala kegiatan yang berlangsung dalam program guru keliling (guling) seperti kegiatan wawancara, pembelajaran guru keliling (guling), dan dokumentasi berupa foto Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) serta lembar nilai.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan dan triangulasi berupa triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam teknik perpanjangan pengamatan, peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek ulang apakah data yang diperoleh telah valid atau belum. Peneliti datang langsung ke lapangan untuk mencari data baik observasi maupun wawancara digunakan untuk menjalin hubungan antara peneliti dengan informan kunci maupun informan pendukung semakin erat sehingga dapat saling percaya ketika memberikan informasi yang sesungguhnya. Triangulasi sumber diaplikasikan pada beberapa sumber yaitu informan kunci dan informan pendukung. Peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh data mengenai implementasi program guru keliling (guling) dalam mengembangkan kognitif anak usia 3-4 tahun pada masa pandemi Covid-19 di pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember kepada kepala lembaga selaku informan pendukung yaitu DK. Kemudian data yang didapat tersebut peneliti kembali melaksanakan

wawancara menggunakan pertanyaan yang serupa kepada pendidik RL dan MM selaku informan kunci. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap SN orang tua peserta didik selaku informan kunci. Sedangkan triangulasi teknik diaplikasikan melalui penggunaan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi teknik dilapangan yaitu peneliti bukan hanya melakukan wawancara terhadap informan namun peneliti juga melakukan observasi terhadap informan yang sama dan mencocokkan hasil data atau informasi dari hasil wawancara dan observasi apakah sama atau tidak. Peneliti membandingkan dan mengecek kebenaran data berdasarkan beberapa informan yang berbeda yaitu informan pendukung DK dan informan kunci RL, MM, dan SN selaku informan kunci menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara.

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019), mengemukakan bahwa terdapat empat tahapan yang dipakai yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau buisa disebut juga sebagai verifikasi data di Pendidikan Anak Usia Dini Nurul Huda Jember. Reduksi Data yaitu usaha yang dilakukan berupa melakukan penyaringan data yang telah didapat sebelumnya baik data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dicari, diambil, dan disederhanakan data yang sesuai dengan topik penelitian yakni mengenai implementasi program guru keliling dalam mengembangkan kognitif anak usia 3-4 tahun. Penyajian Data kegiatan yang dilakukan berupa menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian secara mendalam dan mudah untuk dipahami. Verifikasi data dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada dengan menggunakan teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang ada, kemudian akan ditarik kesimpulan dan temuan dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program guru keliling (guling) yang dilakukan oleh PAUD Nurul Huda Jember sebagai alternatif pembelajaran selama

pandemi Covid-19 berjalan dengan cukup. Ada beberapa hal yang dilakukan oleh pendidik dalam menjalankan program guru keliling (guling) yaitu persiapan atau perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Persiapan atau Perencanaan

Persiapan atau perencanaan adalah sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember dalam melaksanakan program guru keliling (guling). Disusun oleh pendidik dengan semaksimal mungkin sebelum melakukan proses pembelajaran agar terciptanya program guru keliling (guling) yang efektif dan efisien. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pembelajaran pendidik memiliki tantangan yang dihadapi supaya berjalan dengan baik, maka dari itu pendidik dituntut untuk membuat persiapan atau perencanaan yang matang. Persiapan atau perencanaan yang telah dilakukan oleh pendidik pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember guna menyukseskan program guru keliling (guling) antara lain adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) namun tidak memuat capaian perkembangan kognitif, menentukan lokasi, membuat media pembelajaran dan membuat standar minimal penilaian sebagai bahan acuan evaluasi kedepannya, serta tetap mematuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, persiapan atau perencanaan program guru keliling sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Sanjaya (dalam Ananda, 2019) bahwa perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan juga disebut sebagai pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan. Pendapat tersebut juga didukung dengan pendapat yang dikemukakan oleh Syafarudin (2005) bahwa suatu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan program guru keliling (guling) merupakan proses berlangsungnya

program guru keliling (guling) yang dimana terjadinya kegiatan belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik. Seperti pada pelaksanaan yang dilaksanakan oleh pendidik berpedoman persiapan atau perencanaan yang sebelumnya telah disusun, materi yang disampaikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, pelaksanaan program guru keliling sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Majid (2014) bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah di susun dalam perencanaan sebelumnya. Program guru keliling (guling) menggunakan metode kalsikal yang sangat baik untuk pendidikan anak usia dini. Adapun beberapa pembelajaran yang dilaksanakan antara lain menggambar, bermain bola, berhitung sambil melakukan permainan lempar tangkap bola, bercerita, demonstrasi, dan tanya jawab. Program guru keliling (guling) memiliki estimasi waktu yang tidak banyak karena sedang mengalami pandemi Covid-19, sebab itu pendidik hendaknya memaksimalkan waktu serta berfokus pada tujuan agar tidak menyita waktu terlalu banyak. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Sudjana (dalam Ihsan, 2017) bahwa pelaksanaan adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.

3. Evaluasi

Pendidik pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember dalam proses evaluasi telah melakukan penilaian dan pengukuran. Melakukan penilaian terhadap peserta didik apakah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Selain melakukan penilaian pendidik juga melakukan pengamatan, pencatatan, dokumentasi tentang kegiatan peserta didik. Namun begitu tahap evaluasi program guru keliling (guling) masih dirasa belum maksimal, karena dalam program guru keliling (guling) estimasi waktu dalam melakukan pembelajaran tidaklah banyak. Untuk menghadapi kemungkinan diadakannya program guru keliling (guling) dimasa yang akan datang dengan cara lebih

disiplin waktu agar peserta didik datang lebih awal dari jadwal yang telah ditentukan. Agar program guru keliling (guling) dapat mengembangkan kognitif anak lebih baik lagi (Zakia, 2019) dengan cara memberikan masukan kepada peserta didik agar mereka selalu aktif dalam proses pembelajaran bagi peserta didik yang mengikuti program guru keliling (guling) dan untuk peserta didik yang tidak mengikuti program guru keliling (guling) akan diberikan motivasi agar mampu aktif dan mengikuti program guru keliling (guling) seperti teman-temannya yang lain supaya perkembangannya tidak tertinggal. Maka dari itu dalam proses penilaian belum maksimal karena pada saat pembelajaran waktu yang ada sedikit dan materi yang disampaikan juga terbatas, namun sudah dilakukan semaksimal mungkin.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, evaluasi program guru keliling sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Febriana (2019) evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai (*assessment*) keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Tyler (dalam Arikunto, 2016) mendefinisikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menemukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. seperti yang terjadi dilapangan bahwa program guru keliling (guling) masih dirasa belum maksimal.

Selanjutnya program guru keliling (guling) yang diterapkan oleh PAUD Nurul Huda Jember dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak dalam aspek belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, dan berpikir simbolik.

1. Belajar dan Pemecahan Masalah

Perkembangan kognitif anak pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember dalam aspek belajar dan pemecahan masalah sudah dapat terlihat. Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014, jika dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) peserta didik sudah mampu menyebutkan nama makanan dan rasanya, peserta didik juga dapat berhitung sambil melakukan

permainan lempar tangkap bola, peserta didik dapat menjawab dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik, peserta didik juga bisa mengenal beberapa huruf dan abjad. Artinya peserta didik pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember perkembangan kognitif dalam aspek belajar dan pemecahan masalah sudah dapat berkembang (Maulida, 2018), meskipun tidak semua peserta didik rata mengalami perkembangan. Seperti contoh dilapangan anak dapat menyebutkan nama makanan beserta rasanya seperti apa, anak sudah dapat mengetahui misal rasa dari gula rasanya manis, jamu rasanya pahit. Artinya anak mampu memecahkan suatu masalah yaitu mengetahui makanan beserta rasanya. Dalam contoh lain ketika peserta didik mampu berhitung sambil melakukan permainan lempar tangkap bola sehingga anak dapat memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, evaluasi program guru keliling sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh Solso (2007) bahwa pemecahan masalah adalah suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan suatu solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah yang spesifik. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Evans (dalam Suharman 2005) mendefinisikan pemecahan masalah sebagai suatu aktivitas yang berhubungan dengan pemilihan jalan keluar atau jalan yang cocok bagi tindakan dan perubahan kondisi sekarang menuju situasi yang diharapkan.

2. Berpikir Logis

Perkembangan kognitif anak pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember dalam aspek berpikir logis sudah dapat terlihat. Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014, jika dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) peserta didik sudah mampu mengurutkan benda dari yang paling kecil sampai yang paling besar, peserta didik juga sudah bisa melakukan pola tepuk tangan dengan irama, peserta didik juga sudah dapat menjelaskan karya yang dibuatnya dalam materi merangkai karet menjadi tali. Artinya peserta didik pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember perkembangan kognitif anak dalam aspek berpikir logis sudah dapat berkembang, meskipun tidak semua peserta didik rata mengalami perkembangan. Seperti

contoh dilapangan bahwa anak mengetahui konsep kecil dan besar, saat mengurutkan benda dari yang terkecil sampai yang terbesar anak sudah mampu melakukannya. Artinya anak dapat menggunakan logikanya untuk melakukan tepuk tangan dengan berbagai pola, artinya anak mampu melakukan hal tersebut dengan benar yang mana hal tersebut sulit dilakukan jika tidak menggunakan logikanya.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, evaluasi program guru keliling sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh oleh Siswono (2008) bahwa berpikir logis dapat dikatakan sebagai kemampuan peserta didik untuk menarik kesimpulan yang sah menurut aturan logika dan dapat membuktikan kesimpulan benar adanya sesuai dengan pengetahuan-pengetahuan sebelumnya yang sudah diketahui. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Usdiyana (2009) bahwa kemampuan berpikir logis adalah kemampuan menemukan sesuatu kebenaran berdasarkan aturan, pola atau logika tertentu.

3. Berpikir Simbolik

Perkembangan kognitif anak pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember dalam aspek berpikir simbolik sudah dapat terlihat. Dalam Permendikbud No.137 Tahun 2014, jika dilihat dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) peserta didik sudah mampu menggambar, peserta didik juga mampu bermain peran serta dapat menyebutkan tugas peran yang dimainkannya, serta peserta didik sudah dapat melakukan kegiatan secara berkelompok. Artinya peserta didik pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember perkembangan kognitif anak dalam aspek berpikir simbolik sudah dapat berkembang, meskipun tidak semua peserta didik rata mengalami perkembangan. Seperti contoh dilapangan bahwa anak mampu menggambar kemudian menyebutkan gambar yang dibuatnya, anak dapat menuangkan suatu objek yang ada dipikirannya kedalam suatu gambar. Contoh lain adalah anak dapat bermain peran dan menyebutkan peran yang sedang dimainkannya dengan baik dan benar, artinya anak membayangkan secara mental untuk objek yang tidak ada seperti menjadi seorang polisi lalu memainkan peran menjadi seorang polisi.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, evaluasi program guru keliling sesuai dengan pendapat yang dinyatakan oleh oleh Diane (dalam Arum, 2018) bahwa berpikir simbolik adalah kemampuan mengingat dan berpikir tentang symbol simbol atau membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dengan menggunakan simbol, kata, angka atau gambar. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Mutiah (dalam Herianti, 2021) bahwa kemampuan berpikir simbolik merupakan bagian dari perkembangan kognitif. Fungsi simbolik ialah tahap pertama pemikiran praoperasional pada anak usia dini. Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental untuk objek yang tidak ada.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian dan analisis data tentang implementasi program guru keliling (guling) dalam mengembangkan kognitif anak usia 3-4 tahun pada masa pandemi Covid-19 di pendidikan anak usia dini Nurul Huda Jember dapat ditarik kesimpulan bahwa program guru keliling (guling) dapat terlaksana dengan cukup. Dikarenakan pendidik telah menyusun persiapan atau perencanaan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) namun tidak memuat capaian perkembangan kognitif, melakukan pelaksanaan dengan berpedoman pada persiapan atau perencanaan yang telah disusun sebelumnya, serta melakukan evaluasi dengan melakukan penilaian terhadap peserta didik melalui pengamatan, pencatatan, dokumentasi, dan penilaian dari berbagai aspek. Sehingga hal tersebut mengembangkan kognitif anak dalam aspek belajar dan pemecahan masalah melalui kegiatan materi berhitung dengan melakukan permainan lempar tangkap bola, berpikir logis melalui kegiatan pola tepuk tangan dengan irama, serta berpikir simbolik melalui kegiatan materi bermain peran serta dapat menyebutkan tugas peran yang dimainkannya. Namun perkembangan kognitif anak tidak semua merata karena masing-masing peserta didik mempunyai kemampuan dalam menerima materi yang tidak sama.

Saran bagi pendidik, agar selalu memberikan materi yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak dalam aspek belajar dan pemecahan masalah, berpikir logis, berpikir simbolik agar dapat berkembang lebih baik lagi. Bagi peserta didik, agar terus meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik supaya perkembangan kognitifnya dapat berkembang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2019). *Rencana Pembelajaran*. Medan. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arikunto. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arum S.Z., Faridatul, T.N., Wulani, Y.F. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Makro Terhadap Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Kelompok B. Madura. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* Vol. 5 No. 1.
- Dwinandia, M.M., Hilmi, M.I. (2022). Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. *Jurnal Comm-Edu*, Vol 5. No. 2. p.74-79.
- Eliya, Y.E., Indrianti, D.T., Alkornia, S. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Boneka Gender Dan Buku Cerita Terhadap Perkembangan Kognitif Dan Sosio Emosional Anak Usia Dini. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, V. 4, N. 1, P. 12-15, Apr. 2020.
- Fatika, S.N., Hendrawijaya, A.T., Himmah, I.F. (2021). Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun melalui Kegiatan Kolase di Kelompok Bermain Mawar Kabupaten Lumajang. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, v. 5, n. 2, p. 25-28,
- Febriana. 2019. *Pengertian Evaluasi*. Jakarta: serupa.id.
- Henrianti, F.P., Rahmawati, A., dan Rahma, A.P. 2021. Kemampuan berpikir simbolik pada anak usia 5-6 Tahun. Surakarta. *Jurnal Kumara Cendekia*. 9 (4).
- Ihsan, W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. KBBI. 2008. *Luar Jaringan*, Diakses 20 Oktober 2021,
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Masyhud, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Maulida, D.A., Hendrawijaya, A.T., Imsiyah, N. (2018). Hubungan Antara Permainan Lego Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Di Play Group Al-Irsyad Al-Islamiyyah Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, v. 1, n. 2, p. 30-32.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 "tentang Standart Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta.
- Setia. Usdiyana, (2009). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika Realistik." *Jurnal Pengajaran MIPA* Vol. 13 No. 1 April 2009.
- Simbolon, Densa. (2019). *Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Siswono, T. (2008). *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Solso, (2007). *Psikologi Kognitif*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman. (2005). *Psikologi Kognitif*. Srikandi: Surabaya
- Syarifudin. (2005). *Administrasi Pembiayaan*. Bandung: Pustaka Setia
- Usdiyana, (2009). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Matematika Realistik. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Vol. 13 No. 1.
- Zakia, T., Imsiyah, N., Fajarwati, L. (2019). Hubungan Antara Aktivitas Pembelajaran Berbasis Alam Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Khadijah Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, V. 3, N. 1, P. 10-13,